

**BAB IV**

**PEMBINAAN AKHLAK TERPUJI SMP NEGERI I KRAKSAAN DAN  
BENTUK KERJASAMA GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DAN  
BIMBINGAN KONSELING**

Deskripsi data hasil penelitian dipaparkan secara tematik mengikuti aspek-aspek pembinaan akhlak terpuji yang menjadi konsen penelitian ini. Paparan tematik demikian dimaksudkan agar hasil penelitian dapat disajikan secara sistematis dan mendalam sebagaimana karakter penelitian kualitatif. Secara keseluruhan Bab IV ini dibagi ke dalam tiga bagian pembahasan: (1) Kerjasama Guru Pendidikan Agama Islam Dengan Guru Bimbingan Konseling dalam Pembinaan Akhlak Terpuji di SMP Negeri I Kraksaan; (2) faktor pendukung kerjasama guru pendidikan agama islam dengan guru bimbingan konseling dalam pembinaan akhlak terpuji di SMPN I Kraksaan; (3) faktor penghambat kerjasama guru pendidikan agama islam dengan guru bimbingan konseling dalam pembinaan akhlak terpuji di SMPN I Kraksaan.

Seluruh paparan data dihasilkan melalui proses observasi berperan serta, wawancara mendalam, dan studi dokumen. Data yang dihasilkan melalui ketiga instrumen penggalian data tersebut merupakan satu kesatuan. Dalam rangka keabsahan data penelitian juga melakukan triangulasi data dan sumber data, kemudian setiap satuan data dikros-cek sedemikian rupa sehingga keabsahan hasil penelitian dapat dipertanggungjawabkan.

Pada bagian ini, peneliti akan mengurai data dari proses penelitian dengan beberapa instrumen yang peneliti gunakan, beberapa temuan yang bisa didapatkan

berkaitan dengan Kebijakan sekolah yang dikerucutkan dalam praktik kerjasama terhadap pembinaan akhlaq terpuji di SMP Negeri I Kraksaan melalui kerjasama yang dilakukan beberapa pihak diantaranya adalah Guru Pendidikan Agama Islam dan Guru Bimbingan Konseling.

## **1. Kerjasama Guru Pendidikan Agama Islam Dengan Guru Bimbingan Konseling dalam Pembinaan Akhlak Terpuji di SMP Negeri I Kraksaan.**

### **a) Pembinaan Akhlak Terpuji di SMP Negeri I Kraksaan**

Salah satu tujuan Pendidikan adalah terjadinya perubahan individu dan kepribadian seseorang, tentu hal ini ditopang dengan kerja keras pendidik dalam kaitan ini seorang guru harus mampu menjadi teladan bagi peserta didik untuk mengembangkan kepribadian yang sesuai dengan kaidah dan nilai-nilai yang berlaku di lingkungan masyarakat.

Keberhasilan penyelenggaraan pembinaan akhlak terpuji, tidak lepas dari peranan berbagai pihak di sekolah. Selain Guru Pembimbing atau Konselor sebagai pelaksana utama, penyelenggaraan Bimbingan dan konseling di sekolah, juga perlu melibatkan kepala sekolah, guru mata pelajaran dan wali kelas.

Pembinaan akhlak yang dilakukan SMP Negeri I Kraksaan, dengan cara memberikan bantuan kepada anak-anak sampai mereka mampu memahami diri sendiri baik dari kemampuan bakat dan minat, dan pada akhirnya mampu menyesuaikan diri sendiri baik didalam maupun didalam lingkungan.

Salah satu pembinaan juga direpresentasikan dengan Keteladanan guru SMP Negeri I Kraksaan dalam memberikan contoh sikap berakhlak baik terhadap siswa, berdasarkan keterangan yang diperoleh dari kepala sekolah SMP Negeri I Kraksaan terungkap bahwa keteladanan guru dalam berakhlak terpuji memang sudah maksimal dan selalu diadakan pengembangan. Terbukti, bahwa pembinaan akhlak terpuji yang diteladankan oleh guru dengan berbagai tindakan salah satunya dalam bentuk kedisiplinan yang telah dilaksanakan oleh guru, misalkan, tepat waktu ketika masuk kelas dan mengakhiri jam pelajaran, selalu berpakaian dengan rapi dan selalu mematuhi kode etik guru di madrasah.<sup>1</sup>

Ada beberapa prinsip dalam proses kerjasama pembinaan akhlak terpuji oleh guru BK (Bimbingan Konseling) dan PAI (Pendidikan Agama Islam) yang dilakukan di SMP Negeri I Kraksaan sebab, dengan beberapa prinsip pokok diharapkan bisa merambah terhadap berbagai aspek dalam membina siswa agar mencerminkan akhlak terpuji di dalam maupun di luar sekolah. Prinsip pertama adalah menanamkan kesadaran berperilaku baik kepada siswa dan guru sekaligus karyawan sekolah sebagai teladan bagi siswa.<sup>2</sup>

Penanaman kesadaran dan pembiasaan berbuat positif dari mulai hal yang terkecil, membuang sampah pada tempatnya, mengucapkan salam ketika masuk rumah/ruang guru, sebab dengan dimulai dari hal yang terkecil itulah nanti akan terjadi titik tolak sebuah kebaikan. Bayangkan jika seluruh siswa SMP Negeri I menerapkan point-point yang selama ini diterapkan di sekolah, pasti setiap orang

---

<sup>1</sup> Wawancara dengan, Bpk. Suyono, Kepala Sekolah SMP Negeri I Kraksaan, dilakukan pada tanggal 25 Februari 2013.

<sup>2</sup> *Ibid.*, 25 Februari 2013.

akan membuang sampah pada tempatnya, tidak akan ada sampah yang berserakan, kebersihan dan kenyamanan lingkungan akan terwujud.<sup>3</sup>

Upaya yang dilakukan dalam membina perilaku terpuji juga bagian dari strategi sekolah untuk meningkatkan kedisiplinan siswa SMP Negeri I Kraksaan. Misalkan, dengan cara guru memberikan teladan kepada siswa dengan bersikap disiplin. Selain itu guru BK selalu berusaha untuk menghilangkan image guru BK sebagai polisi sekolah yang hanya mencari-cari kesalahan anak dengan cara menjadi sahabat bagi anak didiknya di sekolah. Sebagai contoh seperti yang ketika guru BK bertemu dengan anak-anak, beliau selalu berjabat tangan dan lewat itulah guru BK memberikan penilaian akhlak kepada anak didiknya. Apabila ia baik maka akan dipuji dan dimotivasi untuk ditingkatkan, namun apabila ada yang tidak baik semisal kurang rapi dalam berpakaian ia akan diberikan teguran dan pengertian dengan rasa kasih sayang yang tulus kepada si anak.<sup>4</sup> Salah satu contoh kecil yang diberikan guru BK untuk meningkatkan kedisiplinan anak.

Selain itu, guru BK juga selalu berusaha untuk memberikan motivasi kepada para siswa untuk melaksanakan disiplin sekolah dengan baik. Sehingga guru BK di SMP Negeri I Kraksaan memang dituntut untuk selalu konsisten dengan sistem kerjanya, kontinu dalam membina mental anak, dan sabar untuk mengembangkan kedisiplinan siswa dalam berbagai aspek.<sup>5</sup> Sementara, pembinaan akhlak terpuji kepada siswa-siswi juga perlu memperhatikan sisi psikologi perkembangan anak,

---

<sup>3</sup> *Ibid.*, 25 Februari 2013.

<sup>4</sup> Wawancara dengan Masni Wilujeng, Guru BK SMP Negeri I Kraksaan, dilakukan pada 19 Desember 2012.

<sup>5</sup> *Ibid.*, 19 Desember 2012

bagaimana seorang guru memahami dan memaklumi perilaku dan sifat setiap anak peserta didik. Pertumbuhan dan perkembangan anak seusia SMP adalah bagaimana anak mulai menunjukkan eksistensi dan mencari jati dirinya, sehingga Guru ketika sedang mengajar di dalam kelas banyak sekali menemui tingkah laku dan sikap siswa yang bermacam-macam.

Sebagaimana yang dilakukan oleh Ena Chendrawasih, guru PAI (Pendidikan Agama Islam) SMP Negeri I Kraksaan, anak-anak yang ada pada masa remaja bila terkadang nakal memang wajar karena mereka sedang berada pada kegoyahan stabilitas emosi. Sedangkan upaya yang dilakukan untuk membimbing dan mengarahkan agar siswa berperilaku baik dan disiplin, tidak melanggar aturan sebagai cerminan akhlak terpuji mereka adalah dengan selalu memberikan arahan/pembinaan ketika berada dalam kelas.<sup>6</sup> Selain itu untuk mencegah agar anak-anak tidak melanggar tata tertib maka pada awal memasuki kelas yang baru, dibuatlah suatu kesepakatan dari siswa satu kelas, diantaranya adalah dengan memberi denda kepada siswa yang melanggar tata tertib.

Akhlak merupakan masalah yang menjadi pemikiran bagi masyarakat yang maju maupun masyarakat secara keseluruhan, dalam pendekatan filsafat moral, hakikat akhlak menyangkut dua hal pokok. *Pertama*, keputusan moral harus didukung oleh akal yang baik. *Kedua*, moralitas menuntut pertimbangan tak berpihak dari setiap kepentingan individu.<sup>7</sup> Kerusakan akhlak seseorang dapat mengganggu ketentraman orang lain jika penyimpangan akhlak terjadi dalam skala besar pasti

---

<sup>6</sup> Wawancara dengan Ena Chendrawasih, guru PAI SMP Negeri I Kraksaan, dilakukan pada tanggal 19 Desember 2012

<sup>7</sup> James Rachels, *Filsafat Moral*, Terj. A. Sudiarja. (Yogyakarta: Kanisius 200). 434

berakibat pada rusaknya masa depan bangsa. Sebab, eksistensi suatu bangsa sangat tergantung pada akhlak dan moral, jika akhlak dan moral suatu bangsa telah rusak maka akan rusak dan hilanglah masa depan bangsa tersebut. Seseorang yang memiliki ilmu yang tinggi, tidak akan berguna apabila tidak memiliki akhlak yang mulia, bahkan mungkin saja dapat membahayakan kehidupan orang lain.

Tidak dapat diganggu gugat bahwa, akhlak memiliki peran besar dalam kehidupan manusia. Pembinaan akhlak dimulai dari individu. Hakikat akhlak itu memang individual. Karenanya pembinaan akhlak dimulai dari sebuah gerakan individual, yang kemudian diproyeksikan menyebar ke individu lain, lalu setelah jumlah individu yang tercerahkan secara akhlak menjadi banyak, dengan sendirinya akan mewarnai kehidupan masyarakat. Pembinaan akhlak selanjutnya dilakukan dalam lingkungan keluarga, pendidikan/sekolah, dan harus dilakukan sedini mungkin sehingga mempengaruhi pertumbuhan dan perkembangan anak. Melalui pembinaan akhlak pada setiap individu dan keluarga akan tercipta peradaban masyarakat yang tenteram dan sejahtera.

Pembinaan akhlak merupakan tumpuan perhatian pertama dalam islam. Hal ini dapat dilihat dari salah satu misi kerasulan Nabi Muhammad SAW.yang utamanya adalah untuk menyempurnakan akhlak yang mulia. Dalam salah satu hadist beliau *“Innamā bu’itstu lī utamīma makārima al akhlaq,”* (hanya saja aku diutus untuk menyempurnakan akhlak yang mulia.).

## **b) Latar Belakang dan Bentuk Kerjasama antara Guru Bimbingan Konseling dan Guru Pendidikan Agama Islam**

Pada saat belum adanya pembinaan terhadap siswa, siswa masih sering melakukan hal-hal yang merugikan mereka. Seiring dengan tujuan pendidikan secara nasional, pendidikan agama menjadi salah satu materi penting dalam membentuk dan membina perilaku maupun akhlak siswa. Tentu, diperlukan sebuah kerjasama menyeluruh dari setiap komponen yang ada di sekolah sebab, hanya dengan pelajaran agama yang diterima di kelas belum cukup untuk mengetahui sejauh mana siswa bisa mengimplementasikan nilai-nilai yang terkandung dalam pelajaran agama tersebut sehingga diperlukan sebuah kebijakan yang ditentukan untuk membina akhlak siswa, pembinaan lebih dominan menjadi tanggung jawab Guru BK.

Pada dasarnya praktik kerjasama antara Guru BK (Bimbingan Konseling) dengan Guru PAI (Pendidikan Agama Islam) dalam melakukan pembinaan akhlak terpuji di SMP Negeri I Kraksaan bersifat kolaboratif, sama sekali tidak aturan atau regulasi yang mengikat dan mengatur tentang kerjasama secara prosedural.

Demikian pula soal program khusus pembinaan akhlak terpuji yang dikerjakan dalam bentuk kerjasama antara Guru BK (Bimbingan Konseling) dan Guru PAI (Pendidikan Agama Islam) di SMP Negeri I Kraksaan tidak pernah dirumuskan dan direncanakan sebagaimana program-program unggulan lain yang ada di SMP Negeri I Kraksaan. Namun, mengingat pentingnya keterlibatan

seluruh elemen sekolah dalam mewujudkan cita-cita, serta visi dan misi lembaga maka praktik demikian menjadi lazim hingga kemudian secara moril dan sistem mendapatkan dukungan penuh dari pemangku kebijakan sekolah, terutama support sistem dari kepala sekolah.<sup>8</sup>

Sementara, dalam konteks organisasi layanan Bimbingan dan Konseling, di sekolah, peran dan kontribusi guru sangat diharapkan guna kepentingan efektivitas dan efisien pelayanan Bimbingan dan Konseling di sekolah. Prayitno (2004) memerinci peran, tugas dan tanggung jawab guru-guru mata pelajaran dalam bimbingan dan konseling adalah:<sup>9</sup>

- a) Membantu konselor mengidentifikasi siswa-siswa yang memerlukan layanan bimbingan dan konseling, serta pengumpulan data tentang siswa-siswa tersebut.
- b) Membantu memasyarakatkan pelayanan bimbingan dan konseling kepada siswa.
- c) Mengalihkan siswa yang memerlukan pelayanan bimbingan dan konseling kepada konselor.
- d) Menerima siswa alih tangan dari konselor, yaitu siswa yang menuntut konselor memerlukan pelayanan khusus, seperti pengajaran/latihan perbaikan, dan program pengayaan.

---

<sup>8</sup> *Ibid.*, 25 Februari 2013

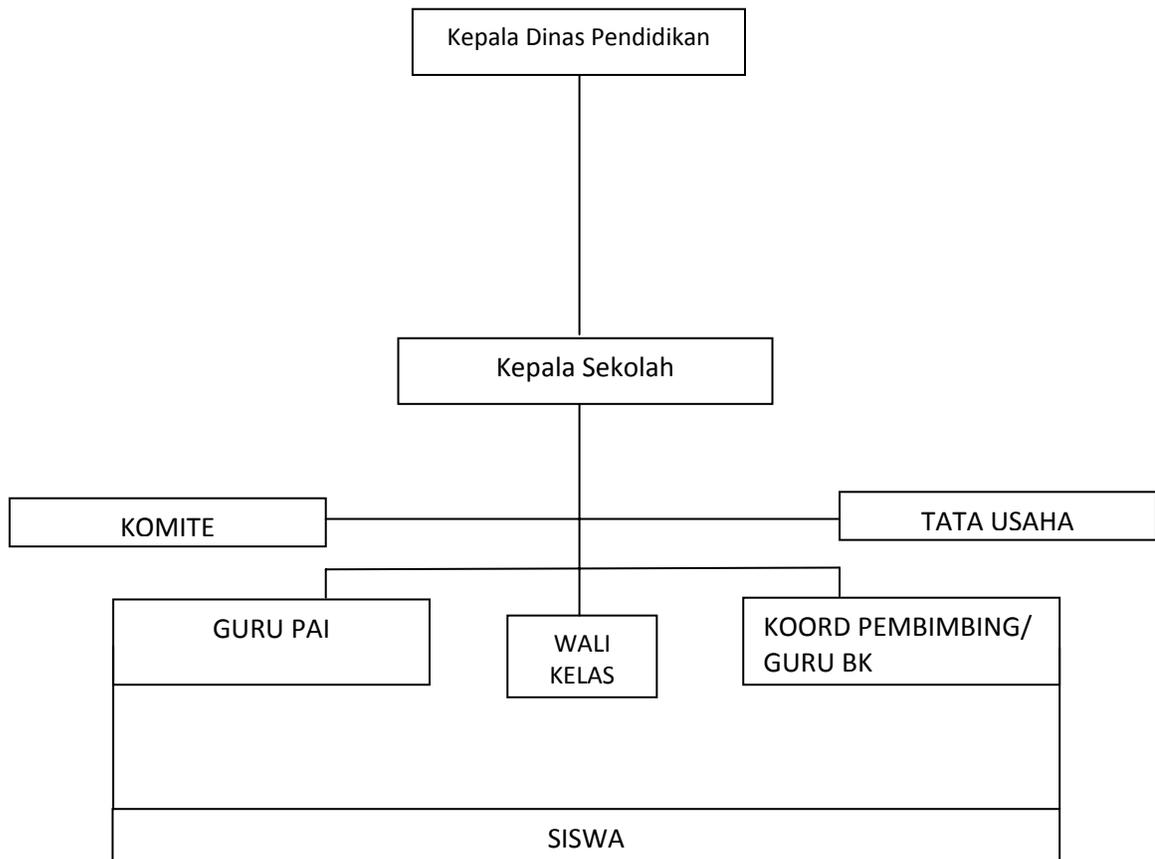
<sup>9</sup> Prayitno, dkk. Pedoman Khusus Bimbingan dan Konseling, (Jakarta : Depdiknas. 2004), hal. 47-49.

- e) Membantu mengembangkan suasana kelas, hubungan guru siswa dan hubungan siswa-siswa yang menunjang pelaksanaan pelayanan pembimbingan dan konseling.
- f) Memberikan kesempatan dan kemudahan kepada siswa yang memerlukan layanan/kegiatan bimbingan dan konseling untuk mengikuti/menjalani layanan/kegiatan yang dimaksudkan itu.
- g) Berpartisipasi dalam kegiatan khusus penanganan masalah siswa, seperti konferensi kasus.
- h) Membantu pengumpulan informasi yang diperlukan dalam rangka penilaian pelayanan bimbingan dan konseling serta upaya tindak lanjutnya.

Sementara, secara intern SMP Negeri I Kraksaan terdapat sebuah struktur yang setidaknya bisa menggambarkan pola dan bentuk kerjasama guru BK dan guru PAI dalam membina dan membimbing akhlak terpuji pada siswa.

Dalam pelayanan bimbingan konseling di sekolah, ditunjang dengan adanya organisasi, para pelaksana, program pelayanan, dan operasional pelaksanaan bimbingan dan konseling. Organisasi pelayanan bimbingan dan konseling di sekolah dapat digambarkan :

## Organisasi pelayanan BK di sekolah



### Keterangan :

1. Unsur didik adalah personil yang bertugas melakukan pengawasan dan pembinaan terhadap penyelenggaraan pelayanan bimbingan dan konseling di sekolah.
2. Kepala sekolah adalah penanggung jawab pendidikan di satuan pendidikan secara keseluruhan, termasuk pelaksanaan pelayanan bimbingan dan konseling.

3. Koordinator bimbingan dan konseling adalah pelaksanaan utama pelaksanaan pelayanan bimbingan dan konseling di sekolah.
4. Guru mata pelajaran/guru praktik adalah pelaksanaan pengajaran atau latihan di sekolah.
5. Wali kelas adalah guru yang ditugasi secara khusus mengelola satu kelas tertentu.
6. Sisiwa adalah peserta didik yang menerima pelayanan pengajaran latihan, dan bimbingan dan konseling di sekolah.
7. Tata usaha adalah orang yang bertugas membantu kepal sekolah dalam penyelenggaraan administrasi ketatausahaan sekolah.
8. Komite sekola adalah organisasi indenpenden yang berperanan membantu penyelenggaraan satuan pendidikan yang bersangkutan.

Sebagaimana diungkapkan oleh Soeyono, Kepala Sekolah,<sup>10</sup> Dalam pembagian tugas pada masing-masing guru, yang lebih menonjol dalam membimbing siswa yaitu guru bimbingan konseling (BK) dan mendapat bantuan dari semua dewan guru terutama guru pendidikan agama islam (PAI).

*“Bimbingan konseling yang disediakan oleh Guru BK bagi siswa lebih banyak memberikan pengarahan dan bimbingan terkait dengan minat dan bakat siswa, sehingga dengan identifikasi dan inventarisir oleh Guru BK, ada program kerja khusus untuk membina anak agar mencapai*

---

<sup>10</sup>. Wawancara dengan bapak Drs. Soeyono selaku Kepala Sekolah SMP Negeri 1 Kraksaan.,25 Februari 2013.

*keinginannya, terutama penanaman soal kedisiplinan dan berperilaku terpuji. Menurut salah seorang guru BK, dalam pembinaan/membimbing bahwasanya memberikan bantuan kepada anak-anak sampai mereka mampu memahami diri sendiri baik dari kemampuan bakat dan minat, dan pada akhirnya mampu menyesuaikan diri sendiri baik didalam maupun diluar lingkungan.<sup>11</sup>”*

Selain itu, bimbingan konseling selain Guru Pembimbing atau Konselor sebagai pelaksana utama, penyelenggaraan bimbingan dan konseling di sekolah dalam rangka memberikan pembinaan terhadap siswa terkait dengan penanaman akhlak terpuji, juga perlu melibatkan kepala sekolah, guru mata pelajaran dan wali kelas. Tugas masing-masing personil tersebut khususnya dalam kaitannya dengan pelayanan bimbingan konseling adalah sebagai berikut :

1. Kepala sekolah

Keberhasilan program layanan bimbingan dan konseling di sekolah tidak hanya ditentukan oleh keahlian dan ketrampilan para petugas bimbingan dan konseling itu sendiri, namun juga sangat ditentukan oleh komitmen dan keterampilan seluruh staf sekolah, terutama dari kepala sekolah sebagai administrator dan supervisor.

2. Guru pembimbing (BK)

Guru pembimbing sebagai pelaksana utama, tenaga inti dan ahli, guru pembimbing bertugas :

- a) Memasyarakatkan pelayanan bimbingan dan konseling.

---

<sup>11</sup> Wawancara dengan Ibu Masni Wilujeng, S.Pd, Guru BK SMP Negeri I Kraksaan, dilakukan pada tanggal 19 Desember 2012

- b) Merencanakan program bimbingan dan konseling.
- c) Melaksanakan segenap program satuan layanan bimbingan dan konseling.
- d) Melaksanakan segenap program satuan kegiatan pendukung bimbingan konseling.
- e) Menilai program dan hasil pelaksanaan satuan layanan dan kegiatan pendukung bimbingan konseling.
- f) Melaksanakan tindak lanjut berdasarkan hasil penilaian layanan dan kegiatan pendukung bimbingan dan konseling.
- g) Mengadministrasikan kegiatan satuan layanan dan kegiatan pendukung bimbingan yang dilaksanakannya.
- h) Mempertanggungjawabkan tugas dan kegiatannya dalam pelayanan bimbingan konseling secara menyeluruh kepada coordinator BK serta Kepala Sekolah.

### 3. Guru mata pelajaran dan guru praktik (Guru PAI)

Di sekolah, tugas dan tanggung jawab utama guru adalah melaksanakan kegiatan pembelajaran siswa. Kendati demikian, bukan berarti dia sama sekali lepas dengan kegiatan pelayanan bimbingan dan konseling. Peran dan kontribusi guru mata pelajaran tetap sangat diharapkan guna kepentingan efektivitas dan efisien pelayanan Bimbingan dan Konseling di sekolah. Bahkan dalam batas-batas tertentu guru pun dapat bertindak sebagai konselor bagi siswanya.<sup>12</sup>

---

<sup>12</sup> Dokumentasi RAPBS dan Program Kerja SMP Negeri I Kraksaan 2012-2013.

Berdasarkan tugas masing-masing personil tersebut dalam kaitannya dengan pelayanan bimbingan konseling adalah sebagai berikut:

Dalam pembagian tugas pada masing-masing guru, yang lebih menonjol dalam membimbing siswa yaitu guru bimbingan konseling (BK) dan mendapat bantuan dari semua dewan guru terutama guru pendidikan agama islam (PAI). Menurut guru yang bertugas di bagian bimbingan konseling.

Sebagaimana kutipan wawancara dengan Guru BK, Masni Wilujeng, “Bimbingan itu bukan sekedar bimbingan, tetapi untuk mengarahkan anak terhadap apa yang kita bimbing”. Tegasnya.<sup>13</sup>

Apabila yang diarahkan itu mengenai akhlak terpuji otomatis siswa itu kita bimbing bagaimana caranya supaya siswa itu benar-benar faham melakukan hal tersebut, seperti: memberi arahan, memberi motivasi, dan memeberi contoh-contoh yang benar.<sup>14</sup>

### **c) Bentuk Pembinaan Akhlak terpuji oleh Guru Bimbingan Konseling dan Guru Pendidikan Agama Islam**

Bimbingan dan konseling merupakan suatu program yang terintegrasi dalam keseluruhan proses pembelajaran. Kegiatan bimbingan dan konseling pada dasarnya adalah usaha sadar yang dilakukan oleh guru pembimbing bersama

---

<sup>13</sup> Wawancara dengan Ibu Masni Wilujeng, S.Pd, Guru BK SMP Negeri I Kraksaan, dilakukan pada tanggal 19 Desember 2012

<sup>14</sup> *Ibid.*, Wawancara, Guru BK (Bimbingan Konseling), 19 Desember 2012

siswanya untuk mencapai kemandirian dalam keseluruhan proses kehidupan, baik sebagai individu, anggota kelompok, keluarga atau masyarakat pada umumnya.

Beragamnya sifat dan bakat-minat siswa, tentu menjadi pekerjaan yang rumit bagi guru terutama guru Bimbingan Konseling. Sehingga butuh kejelian dan ketelitian seorang guru BK dalam menerapkan sebuah pendekatan kepada siswa dalam melakukan konseling dan bimbingan. Begitupun siswa, mereka mendapatkan kenyamanan ketika mendapatkan bimbingan.

Betapapun demikian, guru mempunyai peranan dan kedudukan kunci di dalam keseluruhan proses pendidikan, terutama pendidikan formal. Bukan dalam kesatuan pembangunan masyarakat pada umumnya. Peningkatan mutu dan relevansi pendidikan yang di arahkan kepada peningkatan mutu lulusan atau hasil pendidikan. Maka guru memiliki kualifikasi sesuai dengan bidang tugasnya.<sup>15</sup>

Dengan kualifikasi dan tugas guru tersebut, guru mengembangkan sekurang-kurangnya tiga tugas pokok yaitu :

1. Tugas professional, yaitu tugas yang berkenaan dengan profesinya. Tugas ini mencakup tugas mendidik, mengajar, melatih, dan mengelola ketertiban sekolah sebagai penunjang ketahanan sekolah.
2. Tugas manusiawi, yaitu tugas nya sebagai manusia. Dalam hal ini, guru bertugas mewujudkan dirinya, melakukan auto pengertian untuk dapat

---

<sup>15</sup> Wina Senjaya, *Strategi Pembelajaran; Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. (Jakarta: Kencana Prenada Media Group. 2006), hal. 87.

menempatkan dirinya di dalam keseluruhan kemanusiaan, sesuai dengan martabat manusia.

3. Tugas kemasyarakatan, yaitu tugas guru sebagai anggota masyarakat dan warga negara yang baik, sesuai dengan kaidah –kaidah yang terdapat dalam pancasila, undang- undang dasar 1945 dalam hal ini guru berfungsi sebagai perancang masa depan dan penggerak kemajuan.

Ada beberapa syarat bagi seorang guru dalam mengembangkan perilaku siswa yang sehat, serta tingkah lakunya diantaranya yaitu:

- a. Memiliki mental yang sehat.
- b. Menguasai cara untuk menghindari pengaruh negative terhadap siswa, terutama menyingkirkan pengaruh negative dari masa kanak-kanak yang mungkin di tularkan kepada siswa, baik secara sadar maupun secara tidak sadar.

Berangkat dari uraian di atas, masing-masing guru diharapkan mampu menerapkan nilai-nilai kebaikan atau akhlak terpuji sebagaimana tugas dan tanggung jawabnya secara profesional, meski tantangan yang dihadapi juga banyak. Mengingat banyaknya siswa SMP Negeri I Kraksaan, sekaligus perbedaan karakter, sifat, dan keinginan masing-masing siswa juga berbeda-beda.

Mengenai sifat siswa-siswi yang berbeda, guru haruslah peka dalam membimbing para siswanya. Dalam hal tersebut guru haruslah pintar-pintar dalam mendekati siswa dan membuat mereka nyaman dengan keberadaannya.

Bimbingan terhadap siswa yang dilakukan oleh dua komponen, Guru BK dan Guru PAI untuk membina pola pikir, perilaku dan sikap yang terpuji lebih pada

pola-pola konvensional sebagaimana tugas dan kerja guru BK maupun Guru PAI. Selama belasan tahun menjadi seorang guru BK, bu Masni, sudah banyak mendapatkan pengalaman dalam menangani keluhan dan problem siswa, dengan bekal pengalaman dan pengetahuannya bu masni selalu menyambut hangat setiap siswa yang menghadap kepadanya, sehingga siswa merasa nyaman berdialog dan menumpahkan segala persoalan dan beban pikirannya kepadanya.<sup>16</sup>

Keramahan dan kesabaran, Guru BK menjadi kunci untuk membina dan membimbing siswa agar selalu menerapkan perilaku positif. Selama menjadi Guru BK, menemukan banyak sekali kasus dan perbuatan siswa terutama perihal akhlak siswa SMP Negeri I Kraksaan. Berikut ini adalah paparan bu Masni, Sapaan akrab Guru BK.

*“Bimbingan yang disampaikan oleh guru BK yaitu memberikan bantuan kepada anak-anak sampai mereka mampu memahami diri sendiri baik dari kemampuan bakat dan minat, dan pada akhirnya mampu menyesuaikan diri sendiri baik didalam maupun didalam lingkungan. Dengan pendekatan dan bimbingan yang baik siswa bisa merasakan kenyamanan terhadap guru yang membimbingnya”.*<sup>17</sup>

Diadakannya bimbingan di SMP karena siswa pada masa puber itu sedang berada dalam taraf perkembangan, maka di taraf perkembangan itu dikhawatirkan dalam perjalanannya bisa mengalami perubahan fisik maupun psikis, sehingga

---

<sup>16</sup> *Ibid.*, Wawancara, Guru BK, 19 Desember 2012.

<sup>17</sup> *Ibid.*, Wawancara, Guru BK, 19 Desember 2012.

mereka membutuhkan pembimbing untuk mengarahkan perubahan seperti yang disebutkan diatas (fisik & psikis).<sup>18</sup>

Bimbingan akhlak di SMP itu mulai dari pembiasaan perilaku yang positif seperti membuang sampah pada tempatnya dan perlakuan-perlakuan yang dilakukan pada kehidupan sehari-hari, kejujuran, sedangkan jika mentalnya sehubungan dengan agama, biasanya bekerjasama dengan guru agama yang mengenai perilaku-perilaku yang positif.

Membimbing akhlak di SMP terutama SMP Negeri 1 Kraksaan ini, ada beberapa pembiasaan yang sudah dilakukan di SMP ini, yaitu:<sup>19</sup>

1. Setiap pagi siswa diharuskan untuk membaca Asmaul Husna sebelum jam pelajaran dimulai. Pada siswa kelas 1 sudah diberikan catatan Asmaul Husna supaya siswa dapat menghafalkan dimana saja, sehingga dalam kurun waktu kurang lebih satu bulan siswa sudah dapat menghafalkan 99 Asmaul Husna, karena di SMP ini ditekankan apabila membaca Asmaul Husna dijamin bisa masuk surga.
2. Berjabat tangan dengan bapak dan ibu guru. Dalam artian yang muda menghormati orang yang lebih tua, karena guru disini bisa dikatakan sebagai orang tua yang kedua atau pengganti orang tua selama di lingkungan sekolah.
3. Melakukan sholat dhuhur berjamaah antara bapak dan ibu guru serta siswa-siswi SMP Negeri 1 Kraksaan, dikarenakan jam belajar siswa baru selesai jam 15.00 wib.

---

<sup>18</sup>. *Ibid.*, *Wawancara, Guru BK, 19 Desember 2012.*

<sup>19</sup> Wawancara dengan ibu Ena Cendrawasih, Guru PAI SMP Negeri I Kraksaan, dilakukan pada tanggal 19 Desember.

4. Setiap hari jumat manis (legi) di SMP ini diadakan istighosah bersama. Kemudian ada beberapa pembelajaran outdoor (dilakukan diluar kelas), seperti manasik haji yang dilakukan ditempat wisata religi “Miniatur Ka’bah” yang terletak di Kabupaten Probolinggo, selanjutnya membiasakan sholat Idul Adha bersama yang dilakukan di lapangan sepak bola SMP Negeri 1 Kraksaan, kemudian dilanjutkan pemotongan hewan kurban dan mengedarkan daging hasil penyembelihan kurban kepada masyarakat sekitar sekolah dan kepada siswa-siswa SMP Negeri 1 Kraksaan yang tidak mampu, setelah itu semua siswa ditugaskan untuk membuat laporan mengenai kegiatan tersebut. Setiap tahun sudah dilakukan dan sampai saat ini masih diterapkan di SMP Negeri 1 Kraksaan.

Pada sisi lain, Guru PAI secara profesional adalah bagaimana menyampaikan materi yang berkaitan dengan nilai-nilai keislaman, tentu akan menjadi tugas berat bagi Guru untuk bisa mengaplikasikannya dalam kehidupan sehari-hari.

Dalam kaitannya dengan pembinaan akhlak terpuji kepada siswa, guru PAI bukan sekedar mengemban tugas profesional, akan tetapi juga berperan penting dalam mewujudkan siswa yang berakhlak baik dan berbudi luhur sebagaimana dengan apa yang diemban sesuai tugas ke-profesional-an.

Berdasarkan penuturan ibu Erna Cendrawasih, guru PAI, “Peran semua guru disini sama yaitu sama-sama mengawasi apabila salah satu dari siswa di SMP Negeri I Kraksaan ada yang tidak baik (melenceng), mendidik dan

membimbing semua siswa supaya menjadi siswa yang pintar dan berakhlak baik adalah kewajiban”.<sup>20</sup>

*“Sesungguhnya yang lebih berperan untuk membimbing para siswa disini adalah guru bimbingan konseling (BK), mengapa? Karena pada dasarnya guru BK hanya berkewajiban untuk membimbing siswa yang biasanya menjadi benalu di sekolah, bagaimana caranya? Saya (guru BK) mendekati siswa terlebih dahulu supaya si anak bisa lebih enjoy untuk bercerita. Setelah dia (siswa) bercerita, saya memberikan nasehat berupa jalan keluar bagaimana untuk menjadi pribadi yang baik dan siswa tersebut menerima apa yang sudah saya berikan kepada mereka. Begitu kata Ibu Masni guru BK SMP Negeri I Kraksaan.”*

Bentuk pembinaan yang dilakukan oleh guru BK dalam menghadapi kemajuan zaman dan teknologi saat ini, tentu ada perbedaan di masing-masing zaman. Ketika teknologi sudah semakin canggih dampak kepada anak/siswa pun juga membahayakan jika tidak ada pengawasan dan pembinaan. Sehingga menuntut seorang guru, baik guru BK maupun PAI untuk memberikan perhatian dan pengawasan ekstra kepada siswa dalam mengakses dan menggunakan alat teknologi, tanpa mengurangi perhatian pada sisi perkembangan siswa.<sup>21</sup>

---

<sup>20</sup> Wawancara dengan ibu Erna Cendrawasih, Guru PAI SMP Negeri I Kraksaan, dilakukan pada 19 Desember 2012

<sup>21</sup> Wawancara dengan Ibu Masni Wilujeng, S.Pd, Guru BK SMP Negeri I Kraksaan, dilakukan pada tanggal 19 Desember 2012.

*“Bahwasanya semua siswa sama saja hanya saja pada saat itu perkembangan teknologi masih minim begitupun dengan penguasaan teknologi pada siswa, sedangkan sekarang teknologi semakin berkembang. Sejak umur dini saja sudah mengenal macam-macam kecanggihan teknologi mulai dari menggunakan handphone, internet, dan masih banyak lagi. Dan mulai dari umur berapapun sudah mengenal yang namanya internet dan cara penggunaannya. Jadi cara berteman dan semacamnya bisa dengan mudah dilakukan dari pada jaman sebelum teknologi berkembang. Seperti contohnya; dulu sebelum banyak yang menggunakan handphone anak-anak berkomunikasi jarak jauh maupun dekat dengan cara mengirimkan surat, sedangkan sekarang dengan menggunakan handphone cara berkomunikasi lebih mudah dan cepat. Begitupun juga dalam mengakses internet.”*

Dalam hal yang sama, Guru PAI juga turut serta menjadi *Stakeholder* pembinaan akhlak terpuji di SMP Negeri I Kraksaan. Hampir sama dengan apa yang dipaparkan oleh guru PAI SMP Negeri I Kraksaan, berikut pemaparan dari Ibu Dra. Ena Cendrawasih, M.Pd.I, beliau menjabat sebagai guru PAI sekaligus sebagai wakil kepala sekolah. Beliau juga memberi pemaparan sekaligus bercerita mengenai bimbingan akhlak. Sambil menyiapkan tesis yang akan diujikan pada tanggal 29 Desember 2012, ibu Ena menyempatkan untuk membantu kami untuk memberikan informasi mengenai akhlak siswa.<sup>22</sup>

---

<sup>22</sup> Wawancara dengan ibu Ena Cendrawasih, Guru PAI SMP Negeri I Kraksaan, dilakukan pada 19 Desember 2012.

*“Menurut guru PAI bimbingan itu bukan sekedar bimbingan, tetapi untuk mengarahkan anak terhadap apa yang kita bimbing. Apabila yang diarahkan itu mengenai akhlak terpuji otomatis siswa itu kita bimbing bagaimana caranya supaya siswa itu benar-benar faham melakukan hal tersebut, seperti memberi arahan, memberi motivasi, dan memeberi contoh-contoh yang benar mulai dari hal yang kecil.*

*Bimbingan pada siswa mengenai akhlak terpujipun itu harus diberikan dan dicontohkan kepada siswa, karena akhlak itu adalah dasar pembentukan karakter anak, dan sejak dini sudah harus di bimbing untuk menuju perilaku yang baik dan itu harus dilakukan karena untuk bekal masa depan anak.*

*Apabila sejak dini sudah ditanamkan akhlak baik, maka kedepannya akan baik pula. Maka dari itu sejak dini sudah harus dibimbing mengenai akhlak terpuji. Tidak harus pada usia remaja atau SMP, sejak usia dinipun sudah harus dibimbing mengenai akhlak terpuji, biasanya yang sering dilakukan dalam kehidupan sehari-hari. Di usia remaja pada siswa SMP itu hanya melanjutkan dan memperdalam tentang apa yang sudah diajarkan waktu sebelum di SMP, hanya saja di SMP menjelaskannya diikuti dengan pedoman-pedoman dari hadits dan Al-qur'an. Jika di SD masih tahap pemberitahuan bagaimana cara-cara dan apa saja yang termasuk sifat akhlak terpuji, tetapi apabila di usia remaja (SMP) dan seterusnya sudah diberikan pedoman-pedoman untuk memperkuat keyakinan siswa dalam membedakan mana yang baik dan mana yang buruk. Beda lagi dengan guru Pendidikan Agama Islam (PAI), cara membimbing siswa-siswanya yaitu dengan cara mendekatinya terlebih dahulu setelah itu saya*

*(guru PAI) memberikan pedoman-pedoman (menurut Al-quran dan hadits) supaya mereka menyadari apakah yang mereka lakukan benar atau salah, setelah itu saya menyerahkan kepada pihak yang lebih berhak yaitu guru BK. Begitupun tutur Ibu Ena, guru PAI SMP Negeri I Kraksaan.”*

Problem-problem kesiswaan bersifat insidental berkaitan dengan perilaku yang tidak terpuji juga menjadi perhatian khusus bagi guru PAI dan Guru BK. Misalkan, tawuran yang kerap kali terjadi di kalangan siswa. Pernah suatu ketika perkelahian terjadi melibatkan salah satu siswa SMP Negeri I Kraksaan, karena masih bersifat ajakan dan ancaman siswa yang diajak berkelahi kemudian mengadu kepada guru BK. Persoalan tersebut kemudian ditindak lanjuti oleh guru PAI dan Guru BK. Setidaknya ini menjadi bentuk pembinaan yang dilakukan oleh sekolah (Guru PAI-Guru BK).

*“Pernah pada saat itu siswa SMP I ditantang dengan sekolah lain untuk berkelahi, salah satu siswa ada yang bercerita kepada saya, setelah saya panggil awalnya anak-anak tidak ada yang mau mengatakan hal yang sebenarnya. Setelah saya dan bu Masni (guru BK) memaksa dan akhirnya salah satu dari mereka mau menjelaskan hal yang sebenarnya. Kita tidak diam saja, kita langsung mengambil tindakan dengan cara mendatangi sekolah tersebut dan bertemu dengan guru-guru disana. Setelah saya menceritakan semuanya, akhirnya para guru disana membantu dan guru disana memanggil siswa dan tawuran yang sudah direncanakan mereka tidak terjadi dan semua*

*kembali normal. Begitu cerita guru PAI kepada kami sambil menyiapkan tesis yang akan diujikan sepuluh hari lagi.*"<sup>23</sup>

Kerjasama antara guru PAI & BK bentuknya seperti dalam pembinaan akhlak siswa. Apabila guru BK cenderung membimbing siswa lebih kepada perilakunya kemudian pembinaan akhlak dihubungkan dengan agamanya setelah itu menjadi suatu satu kesatuan. Kerjasama guru PAI dan guru BK dalam membimbing siswa yaitu saling memberikan masukan, misalnya guru PAI mendapatkan sesuatu/sifat dan bagaimana cara menyelesaikannya? Maka dari itu dilakukan pendekatan kontak antara guru dan siswa, sama halnya seperti orang tua dan anak. Apabila guru PAI mendapatkan masalah mengenai siswa, guru PAI meminta bantuan kepada guru BK supaya siswa dapat ditangani dan dapat menyelesaikan masalah siswa tersebut dengan cara membimbing, dan guru PAI lebih memberi penguatan dengan memberikan pedoman tentang apa yang dilakukan siswa tersebut. Jadi, yang lebih berhak dalam menangani dan membimbing masalah siswa adalah guru BK, sedangkan guru PAI hanya memberikan pedoman-pedoman yang sesuai dengan apa yang dilakukan siswa yang menyimpang dari akhlak terpuji.

Inisiatif untuk membangun sebuah kantin yang bertujuan menanamkan sifat jujur kepada siswa menjadi salah satu bentuk respon terhadap gejala-gejala perilaku tidak jujur siswa dari mulai hal terkecil. Cara demikian menjadi salah satu

---

<sup>23</sup>. Wawancara dengan Ibu Ena Chendrawasih, guru PAI SMP Negeri I Kraksaan, dilakukan pada tanggal 19 Desember 2012

alternatif guru BK maupun guru PAI, terutama SMP Negeri I Kraksaan secara kelembagaan.

*Setiap siswa-siswa maupun guru-guru yang ada disekolah mempunyai karakter/watak yang berbeda satu sama lain begitupun masalah-masalah yang dihadapi oleh para siswa dan cara bagaimana guru menghadapi dan membimbing siswa untuk membantu dan memberi jalan keluar terhadap apa yang telah dihadapinya.*

*Guru harus bersikap bijak dalam memberi bimbingan terhadap siswanya. Para siswa dibiasakan untuk bersikap jujur terhadap apapun, mulai dari hal kecil sampai hal yang besar, salah satu contohnya di SMP Negeri I Kraksaan mempunyai kantin kejujuran yang dimana para siswa harus jujur dalam hal membayar, didalam kantin tersebut menjual bermacam-macam snack dan asesoris seperti bross.*

*Bagaimana cara membayarnya? Nah, disitu telah disediakan sebuah kotak kaca dan para siswa membayarnya dengan cara memasukkan uang mereka kedalam kotak tersebut sesuai harga barang yang mereka beli. Para siswa sangat rapi dalam menjalani hal tersebut dan samapi saat ini jumlah dari kotak tersebut sesuai dengan barang yang telah habis terjual di kantin kejujuran.*

*Adanya kantin kejujuran ini adalah salah satunya untuk mengajari anak untuk berbuat jujur, sebab, dalam kebiasaan siswa ketika jajan di kantin, mereka membayarkan uang yang tidak sesuai dengan apa yang diambalnya, lebih parah lagi siswa keluar kantin setelah mengambil makanan, jajan, tanpa membayar sama sekali.<sup>24</sup>*

SMP Negeri I Kraksaan juga menekankan kepada setiap siswa untuk selalu berkata, berbuat, dan bersikap jujur di manapun, kapanpun, dan kepada siapapun. Untuk mengawali pembinaan terhadap sebuah kejujuran di lingkup sekolah berdiri sebuah kantin dengan nama “Kantin Kejujuran”. Keberadaan kantin tersebut cukup efektif membantu peran guru PAI terutama, dalam menerapkan nilai-nilai yang terpuji. Sebagaimana yang diceritakan bu Ena, bahwa siswa seringkali tidak

---

<sup>24</sup> Wawancara dengan Ibu Ena Chendrawasih, guru PAI SMP Negeri I Kraksaan, dilakukan pada tanggal 19 Desember 2012

jujur dalam kesehariannya, ketika membeli di kantin pun jarang ada yang mau bayar.

## **2. Faktor Pendukung Kerjasama Guru Pendidikan Agama Islam Dengan Guru Bimbingan Konseling Dalam Pembinaan Akhlak Terpuji di SMPN I Kraksaan**

Proses pembinaan akhlak terpuji terhadap siswa di SMP Negeri I Kraksaan dapat berjalan dengan baik berkat dukungan dan dorongan dari pemangku kebijakan sekolah secara penuh. Kepala sekolah berperan aktif memberikan motivasi secara moril kepada setiap elemen di lingkungan sekolah terutama kepada Guru BK dan Guru PAI agar tetap konsisten memberikan bimbingan dan arahan kepada siswa demi terwujudnya visi dan misi SMP Negeri I Kraksaan.

Meskipun tidak ada peraturan maupun regulasi secara resmi kelembagaan pola kerjasama dua pihak dalam melakukan pembinaan akhlak terpuji kepada siswa, lantaran ada persamaan tujuan, visi dan misi bersama sehingga pola kerjasama demikian tetap berjalan sesuai dengan kesepakatan-kesepakatan beberapa pihak.

Kerjasama dua pihak dapat berjalan dengan baik disebabkan adanya pola komunikasi secara intens dan terbuka antara dua pihak sehingga persoalan-persoalan yang berkaitan dengan perilaku, bahkan pelanggaran etik siswa dapat dengan mudah dicari jalan keluar-nya.

*“Guru BK dan guru PAI saling memberi masukan dalam membimbing siswa dan saling mendukung satu sama lain. Perubahan pada siswa tidak hanya berpengaruh pada lingkungan tetapi juga berpengaruh dengan perkembangan*

*IPTEK. Ada contoh siswa yang akhlaknya kurang baik yaitu ambil saja contoh tawuran, dan terkadang yang dipermasalahkan oleh siswa biasanya hanya masalah sepele, seperti merebutkan cewek, menyinggung satu sama lain, dan sebagainya. Apabila dibicarakan dengan baik, tawuran tidak akan terjadi.”<sup>25</sup>*

Di sisi lain, kepercayaan yang diberikan oleh segenap warga sekolah kepada Guru BK untuk berperan sebagaimana mestinya membimbing dan memberi arahan kepada seluruh siswa dengan setulus hati tanpa tekanan dari berbagai pihak yang dapat menimbulkan kecemburuan sosial di lingkungan sekolah. Begitu juga dengan adanya kecenderungan dari para siswa untuk patuh bila diberi nasehat dan sikap terbuka dengan guru, wali kelas dan BK. Mereka mau mengadukan permasalahan mereka kepada guru untuk mendapatkan solusi.

*“Sikap terbuka dari seluruh warga Sekolah, ikatan emosional yang tinggi antar warga sekolah dan rasa peduli untuk terus maju dan berkembang, serta adanya kepercayaan yang tinggi dari masyarakat terhadap SMP Negeri I Kraksaan untuk melaksanakan pendidikan yang berbasis keilmuan dan keimanan. Disamping itu kerjasama dua pihak antara Guru BK dan Guru PAI berjalan dengan baik lantaran adanya dukungan kesadaran siswa yang cukup tinggi untuk berkembang dan mencapai kemajuan, serta kerjasama yang baik antara warga madrasah dan kerjasama yang baik antara orang tua dan pihak sekolah.”<sup>26</sup>*

---

<sup>25</sup> Wawancara dengan ibu Erna Cendrawasih, Guru PAI SMP Negeri I Kraksaan, dilakukan pada 19 Desember 2012.

<sup>26</sup> Wawancara dengan, Bpk. Suyono, Kepala Sekolah SMP Negeri I Kraksaan, dilakukan pada tanggal 25 Februari 2013.

Keterlibatan dan peran aktif siswa juga menjadi bagian dari faktor pendukung kerjasama Guru PAI dan Guru BK dalam menjalankan tugasnya sebagai pembimbing dalam upaya peningkatan kedisiplinan siswa itu adalah kekompakan dari para siswa untuk menegakkan tata tertib di sekolah begitu juga dengan latar belakang siswa yang rata-rata mempunyai semangat untuk menjaga moral.

### **3. Faktor Penghambat Kerjasama Guru Pendidikan Agama Islam Dengan Guru Bimbingan Konseling Dalam Pembinaan Akhlak Terpuji di SMPN 1 Kraksaan.**

Bukan persoalan gampang untuk menjadi seorang guru yang baik dan menjadi teladan bagi siswa, membina siswa agar dapat berperilaku terpuji adalah cerminan dari diri sendiri sebagai seorang guru. Oleh sebab itu, pembinaan akhlak dimulai dari sendiri sebelum membina dan memberi arahan bagi orang lain terlebih siswa.

Kerjasama menjadi lebih efektif jika didukung dengan infrastruktur yang memadai sebagai saran penunjang tercapainya tujuan pembinaan akhlak. Namun, ada kendala yang dihadapi dalam menjalankan misi tersebut.<sup>27</sup>

1. Tidak adanya mushollah untuk melakukan sholat dhuhur berjama'ah, sehingga SMP ini meminjam/numpang di mushollah yang ada di SMA Negeri 1 Kraksaan yang terletak di depan SMP.
2. Pada saat melakukan istighosah, dikarenakan SMP Negeri 1 Kraksaan menempati lahan dan bangunan baru, jadi tidak ada lapangan ber-aspal untuk melakukan kegiatan tersebut, sehingga dilaksanakan diteras sekolah.

---

<sup>27</sup> Ibid., wawancara Guru PAI, 19 Desember 2012

Guru sebagai profesi belum cukup untuk menjadikan siswa berperilaku terpuji, diperlukan sebuah dedikasi dan integritas guru sebagai seorang pendidik agar dapat melahirkan sumber daya-sumber daya yang berilmu dan bertakhlak mulia. Tentu menjadi tugas berat guru agar dapat mewujudkannya.

Dalam membimbing seorang siswa disekolah manapun tidaklah mudah, tetapi seorang guru wajib untuk dapat membimbing siswa-siswanya untuk menjadi pribadi yang lebih baik lagi. Butuh waktu untuk dapat berinteraksi dengan siswa. Dalam hal tersebut guru sangatlah berpikir keras untuk dapat berinteraksi dengan para siswanya. Hanya saja terkadang siswa yang sangatlah susah dalam menerima keberadaan orang lain. Disitulah guru harus aktif dalam mencari cara bagaimana pendekatan terhadap siswa, terkadang guru juga mendapatkan hambatan dalam membimbing siswa-siswanya.

Tidak semua siswa memahami dan mengerti maksud dan tujuan seorang guru, sebagian siswa juga bisa menjadi hambatan guru untuk menjalankan tugas bimbingan dan pembinaan. Hal ini disebabkan oleh *input* siswa SMP Negeri I Kraksaan adalah anak dengan *intelegensi* sedang dan latar belakang keluarga yang kurang memperhatikan perkembangan dan pergaulan anak di lingkungan, sehingga perlu adanya pembinaan yang lebih serius.

*“Hambatan-hambatan dalam membimbing siswa yaitu siswa itu sendiri. Mengapa saya mengatakan hal itu? terkadang ada siswa yang tidak mepedulikan bimbingan yang telah diberikan oleh guru baik itu nasihat maupun tuntunan yang terkadang siswa susah/tidak menerima apa yang telah diberikan dan selalu mengulangi apa yang*

*pernah dilakukannya, juga kurangnya tuntunan dari orang tua yang kurang memperhatikan dan mengarahkan anak, juga di lingkungan sekitarnya.”<sup>28</sup>*

Adapula pernyataan dari guru Bimbingan Konseling (BK) SMP Negeri I Kraksaan yang juga mendapatkan hambatan-hambatan dalam membimbing siswa yang dialaminya sampai saat ini, baik dalam segi kenakalan siswa sampai dengan perubahan yang ada pada diri siswa yaitu sifat dalam berinteraksi dengan sesama.

Kenakalan anak remaja dilihat dari perubahan karakter pada siswa, disekolah itu sudah ditanamkan karakter-karakter, tetapi disekolah itu lebih sedikit karena dibatasi dengan jam sekolah. Perubahan karakter yang lebih dominan seharusnya oleh orang tua di rumah. Dasar-dasar yang diberikan oleh keluarga terutama orang tua, setelah itu sesampainya disekolah siswa dibimbing dan karakternya dipadu dengan karakter yang dari sekolah.

Apabila siswa didalam lingkungan rumah itu sudah tidak bagus/baik, maka disekolah akan sulit juga. Jadi sebenarnya karakter tidak hanya dari sekolah saja tetapi dari rumah (keluarga) yang lebih utama dan juga lingkungan sekitar. Maka dari itu yang lebih diutamakan adalah bimbingan dari orang tua. Demi meujudkan siswa yang baik juga diperlukan kerjasama antara antara orang tua dan guru disekolah. Antara siswa dulu dan sekarang, tidak ada perbedaan.

Tetapi dilihat dari perkembangan zaman dengan adanya teknologi itu yang membuat perbedaan tersebut . berawal dari pengiriman surat sampai saat ini hanya dengan mengirim pesan singkat melewati telfon seluler (handphone) dalam memulai

---

<sup>28</sup> Wawancara dengan ibu Erna Cendrawasih, Guru PAI SMP Negeri I Kraksaan, dilakukan pada 19 Desember 2012.

permusuhan antar sekolah (tawuran). Bedanya dengan menggunakan surat itu lebih lama proses pertemuannya, tetapi apabila dengan pesan singkat dari telfon seluler lebih cepat.

Jadi, membimbing anak diawali dari lingkungan keluarga/orang tua, setelah itu dibantu dengan bimbingan dari sekolah. Biasanya kebanyakan siswa yang apabila siswa itu tidak baik pasti didalam rumah dia akan bersifat baik dan itupun karena tekanan dari orang tua yang terkadang salah dalam membimbing anak. Anak dirumah tidak dibiarkan mengeluarkan potensinya dan akhirnya dia diam, tetapi diluar rumah dia akan mudah mengeksplor/mengekspresikan perilakunya dan terkadang tidak sesuai dengan sifat anak yang sebenarnya.